

PENGARUH *MODEL NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) BERBANTU MEDIA RODA PUTAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR DAN SIKAP KERJA SAMA SISWA KELAS IV SDN 2 NGAMPEL KULON

¹Vikha Eeliana, ²Yunita Sari, ³Andarini Permata C.

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam
Sultan Agung

*Corresponding Author:

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui apakah ada pengaruh belajar siswa di sdn 2 ngampel kulon, 2)mengetahui apakah ada perbedaan model *numbered head together* berbantu media roda putar terhadap sikap kerjasama siswa di sdn 2 ngampel kulon, 3) mengetahui apakah ada pengaruh model *numbered head together* berbantu media roda putar terhadap prestasi belajar dan sikap kerja sama di sdn 2 ngampel kulon. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian *Quasi Experimental Design*. Bentuk desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*..Teknik pengumpulan data menggunakan tes, angket, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *Paired Sample T-Test*, uji *Independen Sample T-Test* dan uji *Manova*. Hasil penelitian berdasarkan uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan bahwa nilai rata-rata 57.22 menjadi 76.39. Nilai sig. (2-tailed) menunjukkan nilai 0.000 untuk kelas eksperimen dan 0.003 kelas kontrol yang artinya nilai sig. < 0.05. maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Berdasarkan uji *Independen Sample T-Test* menunjukkan rata-rata nilai angket kelas eksperimen sebesar 82.89 dan kelas kontrol 74.50.dengan memperoleh nilai sig.(2 tailed) 0.000. Bedasarkan uji *Manova* diperoleh nilai sig menunjukkan variabel prestasi belajar yaitu 0.011 dan variabel kerjasama 0.000. Kedua variabel tersebut memiliki nilai sig yang lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05.

Kata Kunci : Pengaruh, Model *Numbered Head Together*, Media Roda Putar, Prestasi Belajar, Sikap Kerjasama

ABSTRACT

This study aims to 1) determine whether there is an influence of student learning in sdn 2 sample kulon, 2) find out whether the influence of the numbered head together model aided the rotary wheel media on student cooperation attitude in sdn 2 sample kulon, 3) find out whether there is an influence of the numbered head model together helped the media turn the wheel of learning achievement and cooperation attitude in sdn 2 sample kulon. This type of research is an experimental study with a Quasi Experimental Design research design. Form of research design Nonequivalent Control Group Design. Data collection techniques using tests, questionnaires, interviews, and documentation. Data analysis in this study used the Paired Sample T-Test, Independent Sample T-Test and Manova Test. The results of the study based on the Paired Sample T-Test showed that the average value of 57.22 became 76.39. Sig value (2-tailed) shows the value of 0,000 for the experimental class and 0.003 of the control class which means the value of sig. <0.05. then H_0 is rejected and H_a is accepted. Based on the Independent Sample T-Test test shows the average value of the experimental class questionnaire was 82.89 and the control class was 74.50. Based on the Manova test the value of sig shows that

the learning achievement variable is 0.011 and the cooperation variable is 0.000. Both of these variables have a smaller sig value compared to the significance level of 0.05

Keywords: *Influence, Numbered Head Together Model, Turning Wheel Media, Learning Achievement, Cooperation Attitude*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan yaitu pengembangan pengetahuan dan sikap manusia menjadi lebih positif dan berdaya guna serta merubah perilaku manusia agar selaras dengan nilai-nilai yang ada dimasyarakat. Pendidikan dasar harus berperan penting dalam memaksimalkan mutu pendidikan yang ada di sekolah. Mutu pendidikan yang ada di sekolah tidak lepas dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan didalamnya

Suatu pembelajaran tidak terlepas dari kurikulum dimana sebuah kurikulum merupakan suatu ciri pendidikan. hal ini kurikulum merupakan bagian yang sangat berperan penting dalam sebuah terwujudnya tujuan, pengembangan ide dan rancangan dalam sebuah proses pembelajaran. Pada kurikulum 2013 ini peserta didik menjadi *student center* dimana pembelajaran berpusat pada peserta didik, guru bukan lagi menjadi *teacher center* yang dimana semula pembelajaran berpusat hanya pada guru sedangkan peserta didik hanya mendapat sumber belajar dari apa yang guru sampaikan namun di kurikulum 2013 ini peserta didik di tuntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam suatu proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD N 2 Ngampel Kulon Ibu Ulfi Widana Rahama Dewi S.Pd. mengatakan bahwa prestasi belajar siswa kelas IV masih banyak siswa mendapat nilai di bawah KKM yang telah ditentukan. Sementara itu, dalam penggunaan model guru masih terbatas dalam model konvensional seperti ceramah dan belum diimbangi dengan variasi model dan media pembelajaran yang menarik seperti hanya menggunakan media gambar seadanya dan tidak pernah dibelakukannya permainan, namun hanya diselingi dengan bernyanyi, sehingga peserta didik cepat merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran dan kurang mampu dalam memahami pelajaran.

Selain itu, peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Kurang aktif peserta didik yang dimaksud disini adalah kurangnya interaksi antar peserta didik, tidak adanya saling memberi informasi satu sama lain sehingga mengakibatkan kurang dalam sikap kerja sama antar peserta didik didalam pembelajaran. Saat berdiskusi kelompok, masih terdapat peserta didik yang bergantung pada anggota kelompoknya dan masih banyak peserta didik yang cepat merasa bosan, karena dalam pembelajaran guru hanya menggunakan model dan media seadanya seperti guru hanya menjelaskan dan siswanya mendengarkan, menggunakan media gambar seadanya, itupun masih menggunakan gambar tidak bergerak tanpa dibelakukannya permainan. Kebosanan mereka dialihkan dengan ramai sendiri, bercerita dengan teman. Tidak adanya interaksi antar anggota kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hanya siswa yang pandai yang cenderung mendominasi kelompoknya. Berdasarkan permasalahan diatas perlu diterapkannya model dan media pembelajaran yang menarik dan efektif

sehingga peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik serta memahami materi yang diajarkan..

Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh model *Numbered Head Together* berbantu media putar terhadap prestasi belajar siswa di SDN 2 Ngampel Kulon?
2. Apakah ada perbedaan model *Numbered Head Together* berbantu media roda putar terhadap sikap kerjasama siswa di SDN 2 Ngampel Kulon?
3. Apakah ada pengaruh model *Numbered Head Together* berbantu media roda putar terhadap prestasi belajar dan sikap kerja sama di SDN 2 Ngampel Kulon?

Tujuan Masalah

1. Mengetahui apakah ada pengaruh model *Numbered Head Together* berbantu media putar terhadap prestasi belajar siswa di SDN 2 Ngampel Kulon.
2. Mengetahui apakah ada perbedaan model *Numbered Head Together* berbantu media roda putar terhadap sikap kerjasama siswa di SDN 2 Ngampel Kulon
3. Mengetahui apakah ada pengaruh model *Numbered Head Together* berbantu media roda putar terhadap prestasi belajar dan sikap kerja sama di SDN 2 Ngampel Kulon.

Model pembelajaran NHT yaitu sebuah model pembelajaran kooperatif. Menurut Hamdani (2011:89) mengatakan bahwa NHT yaitu metode belajar siswa dengan cara diberi nomor dan dibuat beberapa kelompok, kemudian secara acak nomor siswa dipanggil guru. Model HNT ini dapat membuat peserta didik lebih bersungguh-sungguh dalam melaksanakan pembelajaran karena guru mengacak nomor tanpa peserta didik mengetahuinya, jadi membuat peserta didik lebih sungguh-sungguh agar yang mereka nantinya presentasikan sesuai apa yang diharapkan .

Menurut Wahyudin (2017:58) salah satu pendekatan yang melibatkan peserta didik lebih banyak mempelajari materi yang mencakup sebuah pembelajaran dan menggali pemahaman siswa yang terdapat dalam isi materi pembelajaran.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa model *Numbered Head Together*(NHT) merupakan pembelajaran kooperatif variasi dari diskusi kelompok untuk memengaruhi pola interaksi siswa yang mencakup pemahaman siswa mengenai isi dari materi yang diajarkan dengan cara guru menunjuk salah satu peserta didik untuk mewakili kelompoknya yang dipilih secara acak, sehingga siswa mampu bertanggung jawab atas dirinya dan kelompoknya

Adapun langkah-langkah dari model NHT ini menurut Huda (2013:203) mengemukakan bahwa tahap- tahap NHT seperti halnya diskusi kelompok biasa yang meliputi:

- 1) Siswa di bagi menjadi beberapa kelompok diskusi
- 2) Masing- masing setiap kelompok diberikan nomor
- 3) Siswa diberi pertanyaan oleh guru untuk dikerjakan
- 4) Setiap kelompok mendiskusikan soal untuk menjawab pertanyaan dengan tepat dan memastikan seluruh anggota dalam kelompok mengetahui jawabannya
- 5) Nomor yang ada pada siswa dipanggil secara acak oleh guru

6) Siswa yang di panggil menjawab dan memprerntasikan di depan kelas.

Setiap model memiliki adanya kekurangan dan kelbihan, tidak terlepas model NHT juga terdapat kelebihan dan keurangan, menurut Hamdani (2011:90) dan Shoimin (2017:108), NHT memiliki kelebihan sebagai berikut :

- 1) Menjadikan setiap siswa siap semua
- 2) Siswa mendiskusikan jawaban secara bersungguh-sungguh
- 3) Siswa kurang pandai dapat diajari siswa yang lebih pandai
- 4) Terjadi secara intens antara siswa yang menjawab soal
- 5) Siswa tidak ada yang mendominasi karena adanya nomor yang membatasi

Sementara itu kekurangan model NHT adalah:

- 1) Nomor yang telah dipanggil oleh guru kemungkinan dapat dipanggil lagi oleh guru
- 2) Semua siswa tidak dipanggil oleh guru karena waktu terbatas
- 3) Tidak cocok digunakan untuk siswa jumlah banyak karena membutuhkan waktu yang cukup lama

Media pembelajaran yaitu sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dalam pembelajaran (Sanaky 2013:3). Dinama media pembelajaran ini lebih mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar peserta didik tidak cepat merasa bosan karena pembelajaran yang monoton.

Menurut Rina (2016:37) media roda putar merupakan alat yang bentuknya lingkaran yang terdapat gambar dan dapat berputar pada porosnya kemudian pada akhirnya akan berhenti di salah satu gambar sebagai media pembelajaran disesuaikan dengan materi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media roda putar yaitu suatu alat atau benda yang berbentuk lingkaran dari papan dan terdapat sebuah gambar yang dimainkan dengan cara diputar-putar sehingga berhenti pada salah satu gambar. Media ini dapat membantu guru dalam pemahaman peserta didik dan dapat menjadi salah satu alternatif dalam menarik perhatian peserta didik sehingga terciptanya pembelajaran yang bermakna.

Prestasi belajar merupakan pencapaian hasil belajar siswa dari kegiatan belajar di bidang akademik disekolah dan dicatat dalam buku rapor sekolah (Thaib,2013:387). Adanya buku rapor yang diberikan peserta didik setelah diberlakukan ujian akhir merupakan tanda bukti keberhasilan yang telah dicapai peserta didik.

Prestasi belajar merupakan suatu hasil yang telah diperoleh setelah melakukan kegiatan pembelajaran (Rohyati, 2016:198). Prestasi belajar ini mengarah ke dalam ranah kognitif dimana dalam mencapai prestasi belajar harus melalui tes terlebih dahulu agar mengetahui hasil yang dicapai.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang dalam kegiatan belajar yang ditungakan dalam bentuk nilai rapor. Prestasi belajar ini mengarah ke dalam ranah kognitif dimana dalam

mencapai prestasi belajar harus melalui tes terlebih dahulu agar mengetahui hasil yang dicapai.

Menurut Wulandari dkk (2015:12) berpendapat bahwa kerjasama yaitu sifat sosial bagian dari kehidupan manusia dan tidak dapat dielakkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu setiap manusia pasti membutuhkan orang lain dalam hidupnya untuk saling membantu dan bekerjasama.

Sedangkan Menurut Asmarani dan Muslim (2016:19) Kerjasama antara peserta didik akan membuat pembelajaran menjadi efektif. Melalui kerjasama dapat bertukar pikiran dan berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan masukan dan pandangan yang berbeda untuk pemecahan masalah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kerjasama merupakan kegiatan yang dilakukan secara bersama sama dalam suatu kelompok dengan rasa tanggung jawab dan peduli antar sesama individu agar memudahkan segala pekerjaan cepat terselesaikan untuk mencapai tujuan yang sama

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif yang termasuk dalam penelitian eksperimen dengan menggunakan desain penelitian *Quasi Experimental Desain* bentuk desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Terdapat 2 kelompok eksperimen dan kontrol yang diberikan pretest dan posttest. Nilai *pretest* akan dijadikan pembanding nilai *posttest* pada kedua kelompok setelah mendapatkan *treatment* yang berbeda

Tabel 1. *Desain Nonequivalent Control Group Design*

	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O₁	X	O₂
Kontrol	O₃	-	O₄

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 2 Ngapel Kulon dan SDN 2 Gubugsari. Sedangkan dalam pengambilan sampel atau teknik sampling peneliti menggunakan teknik *sampling jenuh* dalam menentukan sampel yang digunakan oleh peneliti.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini ada 4 yaitu lembar tes, lembar angket kerjasama, pedoman wawancara dan dokumentasi. Lembar tes disini digunakan untuk mengukur prestasi belajar yang berisi kisi-kisi dan soal objektif, lembar tes tersebut sebagai soal uji coba.

Selanjutnya lembar angket sikap kerjasama siswa yang berisi kisi-kisi dan lembar angket sikap kerjasama siswa. Lembar angket kerjasama siswa disini di bagi menjadi 2 yaitu awal dan akhir. Pada lembar angket kerjasama siswa awal di berikan pada saat sebelum pembelajaran di mulai, sedangkan angket akhir saat selesai pembelajaran. Lembar Pedoman wawancara menggunakan pertanyaan yang di tujukan oleh guru kelas 4 guna mewawancarai guru untuk mengetahui bagaimana pembelajaran yang diterapkan

selama ini prestasi blajarnya dan sikap kerjasamanya apakah pernah menggunakan model nht dan media roda putar. Dari wawancara tersebut mendapatkan jawaban permasalahan dari kelas IV. Lembar dokumentasi yang diperoleh dari data ujian akhir semester, nama dan jumlah siswa serta foto proses pembelajaran saat berlangsung.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji coba instrumen dilakukan pada siswa kelas V SDN 2 Ngampel Kulo membuat 30 soal yang diujicobakan pada siswa, kemudian dari soal 30 tersebut di analisis uji coba intrumen yang berisi uji validitas, uji reabilitas, uji daya pembeda, uji tingkat kesukaran. Dari ke 30 soal tersebut terdapat soal yang valid 20 sehingga soal pretest dan posttest diambil 20 dari 30 soal uji coba. Soal pretest diberikan sebelum siswa mengawali pembelajaran sedangkan posttest diberikan saat siswa selesai pembelajaran

Hasil yang diperoleh dari pengambilan data tersebut menggunakan analisis data awal yang diambil dari pretest dan angket sikap kerjasama awal siswa yaitu uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas Analisis data awal dilihat dari hasil uji normalitas pretest 0.200 dari kelas kontrol dan eksperimen dan hasil uji normalitas angket sikap kerjasama siswa awal yaitu kelas eksperimen kelas kontrol 0.200. jadi dapat disimpulkan dari kedua data tersebut berdistribusi normal karena nilai sig. > 0.05.

Uji homogenitas terdapat nilai sig. lebih besar daripada taraf nilai sig 0.05. dapat dilihat dari hasil uji homogenitas pretest 0.782 dan 0.705 untuk sikap kerjasama siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut memiliki variasi homogen . kemudian ada uji analisis data akhir yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis I,II,III. Uji hipotesis ini mencakup uji paired sampel T Test, Independen Sampel T Test dan uji manova.

Dapat dilihat dari hasil uji normalitas data posttest yaitu 0.190 untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol 0.200. sedangkan untuk angket terdapat nilai sig. sebesar 0.200 baik kelas eksperimen maupun kontrol. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal. Pada uji homogenitas ini terdapat nilai sig. yang lebih besar dari taraf sig. 0.05. dapat dilihat dari perhitungan nilai posttest terdapat nilai sig. 0.917 dan angket kerjasama 0.477. Jadi dapat disimpulkan bahwa data dari keduanya memiliki variasi yang homogen atau sama

Tabel 1.2 Uji Paired Sampel T Test Prestasi Belajar

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest Eksperimen	57.22	18	15.265	3.598
	Posttest Eksperimen	76.39	18	12.580	2.965

Pair 2	Pretest Kontrol	58.61	18	16.342	3.852
	Posttest Kontrol	65.83	18	10.880	2.565

Uji Paired Sampel T Test terdapat nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 57.22 menjadi 76.39, dimana peningkatan nilai rata-rata tersebut lebih unggul di banding kelas kontrol yang memiliki nilai rata-rata 58.61 menjadi 65.83 dengan nilai sig.(2-tailed) 0.000 untuk kelas eksperimen dan 0.03 kelas kontrol. Karena nilai sig.(2-tailed) > 0.005 maka H_0 di tolak dan H_a diterima.

Tabel 1.3 Uji Independent T Test Angket Kerjasama Siswa

Group Statistics

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kerjasa angket kerjasama akhir eksperimen	18	82.89	4.801	1.132
angket kerjasama akhir control	18	74.50	6.419	1.513

Dari Hasil Uji Independent sampel T Test sikap kerjasama siswa terdapat nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 82.89 dan kelas kontrol 74.50 Dari data tersebut diperoleh nilai sig. lebih kecil dari taraf nilai sig. 0.05 yaitu 0.000 < 0.05 maka hipotesis 2 menunjukkan bahawa terdapat pengaruh yang signifikan kelas eksperimen yang diberi perlakuan berupa model NHT berbantu media roda putar dan kelas kontrol tyang tidak diberi perlakuan

Tabel 1.4 Uji Manova

Multivariate Tests^b

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.996	4.588E3 ^a	2.000	33.000	.000
	Wilks' Lambda	.004	4.588E3 ^a	2.000	33.000	.000
	Hotelling's Trace	278.037	4.588E3 ^a	2.000	33.000	.000
	Roy's Largest Root	278.037	4.588E3 ^a	2.000	33.000	.000
Kelas	Pillai's Trace	.481	15.313 ^a	2.000	33.000	.000
	Wilks' Lambda	.519	15.313 ^a	2.000	33.000	.000
	Hotelling's Trace	.928	15.313 ^a	2.000	33.000	.000
	Roy's Largest Root	.928	15.313 ^a	2.000	33.000	.000

Uji manova terdapat nilai sig. variabel prestasi belajar yaitu 0.011 dan variabel kerjasama 0.000. kedua variabel tersebut memiliki sig. < 0.05. hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

D. SARAN DAN KESIMPULAN

Berdasarkan Berdasarkan penelitian yang berjudul pengaruh model Pengaruh Model Numbered Head Together Berbantu Media Roda Putar Terhadap

Prestasi Belajar dan Sikap Kerjasama Siswa Kelas IV SDN 2 Ngampel Kulon menghasilkan penelitian yang dikatakan berpengaruh yang meliputi :

Uji Paired Sampel T Test Nilai sig.(2-tailed) 0.000 kelas eksperimen dan 0.003 kelas kontrol. Karena nilai sig.(2-tailed)<0.05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model NHT berbantu media roda putar terhadap prestasi belajar siswa di SDN 2 Ngampel Kulon

Uji Independent T Test diperoleh nilai sig. 0.000 karena nilai sig < 0.05 maka Ho ditolak. Artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kelas eksperimen yang diberi perlakuan dan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan model NHT berbantu media roda putar terhadap kerjasama siswa di SDN 2 Ngampel Kulon

Hasil analisis menggunakan uji manova, tabel hasil multivariante test menunjukkan nilai sig. yang lebih kecil dari 0.05 bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh model NHT berbantu media roda putar terhadap prestasi belajar dan sikap kerja sama di SDN 2 Ngampel Kulon

Saran yang diberikan peneliti kepada guru terhadap penelitian ini adalah Guru sebaiknya menggunakan pembelajaran yang lebih menarik dari biasanya misalnya dengan model NHT berbantu media roda putar di dalam pembelajaran. Penggunaan model NHT berbantu media roda putar ini lebih berpengaruh terhadap siswa. Terutama pada prestasi belajar dan sikap kerjasamanya daripada hanya menggunakan pembelajaran yang mengandalkan pembelajaran konvensional yang hanya dengan ceramah.

Guru sebaiknya lebih mengawasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, agar guru dapat mengetahui kesulitan siswa dan memberikan siswa untuk berkesempatan bertanya ataupun memberikan ide agar pemahaman siswa lebih optimal dalam pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Asmarani I. R., Asrowi, A., & Muslim, M. (2016). Bimbingan Kelompok Teknik Permainan Simulasi untuk Meningkatkan Kerjasama dalam Belajar Siswa SD. *Consilium: Jurnal Program Studi Bimbingan dan Konseling* 4(1).
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offside
- Rina, N.I. dan Sukanti. (2016). "Penerapan Pembelajaran TGT dengan Roda Putar untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa SMKN 1 Tempel". *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. 115, (1), 35-44.
- Rohyati, D. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Interaktif dan Aktivitas Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Sukabumi 1 dan 6 Gugus 02

TahunPelajaran 2014/2015 di Kota Probolinggo. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan (JPPI) Online*. 10, (2), 184-202.

Sanaky AH, H. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara

Shoimin, A. (2017). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA

Thaib, E.N. (2013). Hubungan Antara Prestasi Belajar dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*. XIII, (2), 384-399

Wahyudin. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) pada Siswa Kelas V SD Negeri 75 Ujungpero Kecamatan, 3(1), 57–66.

Wulandari, B., Arifin, F., & Irmawati, D. (2015). Peningkatan Kemampuan Kerjasama dalam Tim Melalui Pembelajaran Berbasis Lesson Study. *Elvino (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*1(1), 9-16.